



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PADA
PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK.**

**THE COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE
BETWEEN CONVENTIONAL BANK AND ISLAMIC BANK ON PT. BANK
NEGARA INDONESIA TBK.**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember**

Oleh:

Lengga Betharino

NIM. 110810201257

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER–FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Lengga Betharino
NIM : 110810201257
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 9 Juni 2015

Yang menyatakan,

Lengga Betharino
NIM: 110810201257

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PADA
PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK.

Nama Mahasiswa : Lenggga Betharino

NIM : 110810201257

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 8 Juni 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Susanti P. MSi

NIP. 196609181992032002

Ariwan Joko N,SE,MM

NIP. 196910071999021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah S, S.E, M.M

NIP. 19780525200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYRAIAH PADA PT. BANK NEGARA
INDONESIA TBK.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lengga Betharino
NIM : 110810201257
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Tatok Endhiarto S.E., M.Si : (.....)
NIP. 196004041989021001
Sekretaris : Drs. Eka Bambang Gusminto M.M. : (.....)
NIP. 196702191992031001
Anggota : Dr. Diah Yulisetiari M.Si : (.....)
NIP. 196107291986032001

Pas Foto
4 x 6

(sesuai ijazah)

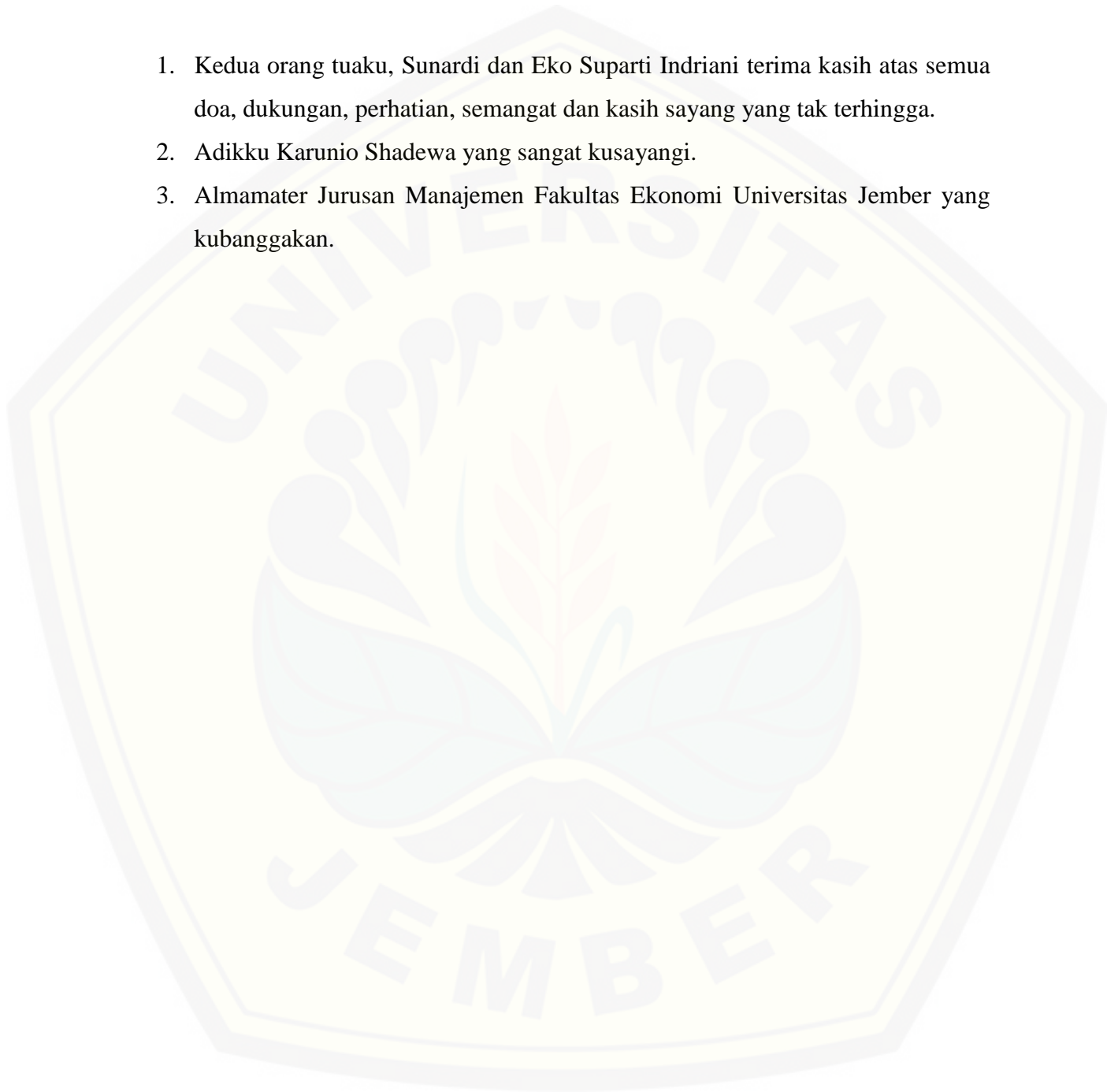
Mengetahui/ Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorazzi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Sunardi dan Eko Suparti Indriani terima kasih atas semua doa, dukungan, perhatian, semangat dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Adikku Karunio Shadewa yang sangat kusayangi.
3. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.



MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Asy-Syarah: 6-7)

“Terkadang dalam hidup ini terlalu banyak tahu tentang sesuatu justru akan menyulitkan diri anda”

(Jose Mourinho)

“Jangan meremehkan hal-hal kecil. Hal-hal besar hanya bisa tercapai dengan mencapai hal-hal kecil itu terlebih dulu.”

(Alm. Bob Sadino, Marry Riana (2014))

“We don't really try, we just do it and look at it later and say. That sounds good.”

(Matt Shadows)

RINGKASAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK.: Lengga Betharino, 110810201257, 2015; 80 halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dunia perbankan di Indonesia memiliki dua sistem yaitu perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah. Persamaan antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada salah satu tujuannya dalam mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam lalu lintas uang. Tanpa memandang bank konvensional atau bank syariah, masyarakat cenderung memilih bank dengan pelayanan yang paling baik. Pada akhirnya, bank yang terbaik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan memenangkan persaingan nantinya.

Persaingan antara bank itu tidak lepas dari kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kondisi kesehatan bank. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun bagi pihak ekstern bank. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan bank sangat penting agar bank mampu memenuhi semua fungsi, peranan dan tujuan bank tersebut. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif, yaitu diawali dengan mencatat perbedaan di antara dua kelompok, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi. Penelitian ini bersifat *expost-facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol. Dalam menghitung kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan metode REC, yang terdiri dari faktor *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yaitu rasio *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on asset*, *capital adequacy ratio* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample t-Test*.

Hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah untuk rasio NPL, ROA, CAR selama periode 2010-2014. Sedangkan untuk rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah selama periode 2010-2014.

Secara umum, dari segi likuiditas, profitabilitas, maupun permodalan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah hanya memiliki kualitas asset yang lebih baik dari Bank Negara Indonesia.



SUMMARY

THE COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN CONVENTIONAL BANK AND ISLAMIC BANK ON PT. BANK NEGARA INDONESIA TBK.: Lengga Betharino, 110810201257, 2015; 80 pages; Department of Management, Faculty of Economics Jember University

The banking sector in Indonesia has two systems of banking with a conventional system and Islamic banking system. Equality between conventional banks with Islamic banks that is in one of its goals to get the profit and public service traffic in money. Regardless of conventional banks or Islamic bank, people tend to choose a bank with the most excellent service. In the end, the best bank in providing services to people who would later win the competition.

Competition between banks is not separated from the financial performance of the bank itself. Financial performance of a bank reflects the bank's condition. With the good performance of the bank will eventually have an impact both on the internal and the external of the bank. Therefore, the bank's financial performance assessment is very important so that the bank is able to fulfill all the functions, roles, and objectives of the bank. The bank's financial performance can be measured using financial ratios.

This research is a kind of causal comparative research, which begins by noting the differences between the two groups, and then look for possible causes, effects, or consequences. This research is an ex post-facto. This means that the data collected after all studied phenomena or events that took place, or about things that have happened so there is no controlled. In assessment the bank's financial performance, this study uses RGEC method, which consists of factors Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. The scoring system uses a quantitative approach. Quantitative approach performed by calculating financial ratios followed by a t-Test.

Statistical test results Independent Sample t-Test of this study concluded that there are significant performance differences between conventional banks and Islamic banks to the ratio of NPL, ROA, CAR during the period 2010-2014. While for LDR ratio there is no significant performance difference between conventional banks and Islamic banks during the period 2010-2014. Generally, in terms of liquidity, profitability, and capital of the Bank Negara Indonesia's financial performance is better than the Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah have a good quality asset better than quality asset of Bank Negara Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIIONAL DAN BANK SYARIAH PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagai mana mestinya karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Dra. Susanti Prasetyaningtiyas M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sepenuh hati, sabar, dan pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun bagi penulis.
4. Ariwan Joko Nusbantoro S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sepenuh hati, sabar, pengertian memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun dan bermanfaat bagi penulis.
5. Tatok Endhiarto S.E., M.Si selaku dosen penguji utama skripsi yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat.
6. Drs. Eka Bambang Gusminto M.M. dan Dr. Diah Yulisetiari M.Si. selaku dosen penguji anggota skripsi yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang bermanfaat.

7. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sunardi dan Ibu Eko Suparti Indriani yang telah memberikan banyak sekali kasih sayang, cinta, doa, dan semangat selama perjalanan penyelesaian tugas akhir.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu dan seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang banyak memberikan semangat tersendiri dalam penyelesaian tugas akhir.
9. Adikku tercinta Karunio Shadewa yang selalu memberikan semangat, doa, dan kasih sayangnya.
10. Seluruh saudara dan keluarga besarku yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku dirumah Yepe, Tyo, Tingteng, Galih, Kepo, dan yang lainnya. Sahabat-sahabat di Jember Ari, Dewi, Munir, Amin, Agad, Hendrik, Najib, Samantha, Vemy, Nadia, Dian, Tyas, Bayu, Hasan S, Abdul Hasan, Dani, Anis, Loby, Rezi, Sandi, Yoguk, dan yang lainnya, terima kasih untuk semangat dan persahabatan selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Jember, semoga kesuksesan menyertai kalian.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah tulus ikhlas membantu. Penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Amin.

Jember, 9 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Teori Fundamental.....	7
2.1.2 Bank Konvensional.....	7
2.1.3 Fungsi dan Peran Bank Konvensional.....	8
2.1.4 Bank Syariah	8
2.1.5 Fungsi dan Peran Bank Syariah	9
2.1.6 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	10
2.1.7 Kinerja Keuangan	11
2.1.8 Laporan Keuangan	11
2.1.9 Kesehatan Bank	12

2.1.10 Metode RGEC.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	25
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
3.3 Jenis dan Sumber data	28
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	29
3.5 Metode Analisis Data.....	30
3.5.1 Uji Normalitas Data.....	30
3.5.2 Uji Hipotesis	31
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.1.2 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian	39
4.1.3 Hasil Analisis Data	42
4.2 Pembahasan atas Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Rasio NPL terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah	48
4.2.2 Rasio LDR terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah	49
4.2.3 Rasio ROA terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah	50
4.2.4 Rasio CAR terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah	50
4.3 Keterbatasan Penelitian	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1Kesimpulan.....	52
5.2Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	58

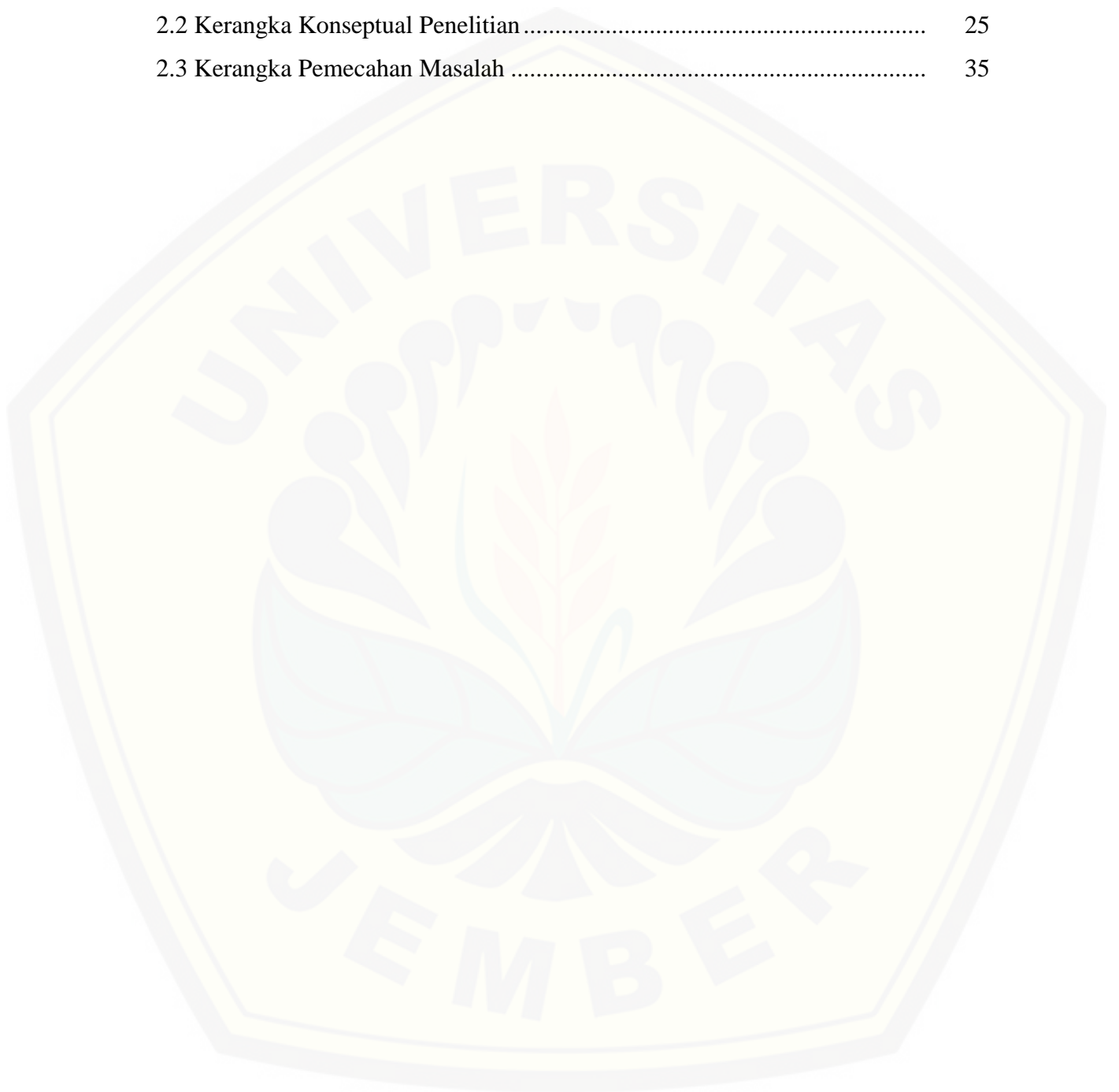


DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah	11
2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
4.1 Tingkat NPL, LDR, ROA, dan CAR pada BNI dan BNI Syariah	40
4.2 Statistik Diskriptif	40
4.3 Hasil Uji Normalitas	42
4.4 Ringkasan Hasil <i>Independen sample t-Test</i>	43
4.5 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio NPL	43
4.6 Ringkasan <i>Independen sample t-Test</i> Rasio NPL	44
4.7 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio LDR	45
4.8 Ringkasan <i>Independen sample t-Test</i> Rasio LDR	45
4.9 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio ROA	46
4.10 Ringkasan <i>Independen sample t-Test</i> Rasio ROA	46
4.11 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio CAR	47
4.12 Ringkasan <i>Independen sample t-Test</i> Rasio CAR	48

DAFTAR GAMBAR

2.1 Komponen-komponen metode RGEC	13
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	25
2.3 Kerangka Pemecahan Masalah	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan NPL, LDR, ROA, dan CAR BNI.....	58
Lampiran 2. Tingkat NPL, LDR, ROA, dan CAR BNI Syariah.....	60
Lampiran 3. Output SPSS Diskripsi Statistik Data dan Uji Normalitas	61
Lampiran 4. Hasil <i>Independent Sample t-Test</i>	63
Lampiran 5. Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia	64
Lampiran 6. Tabel perhitungan rasio keuangan BNI Syariah.....	77
Lampiran 7. Daftar t tabel	80

BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan sebagai badan usaha di bidang keuangan mempunyai tugas yaitu sebagai lembaga penghimpun dana maupun sebagai penyalur dana pinjaman untuk nasabah atau masyarakat. Seperti yang kita ketahui bank juga merupakan suatu lembaga keuangan yang sering digunakan masyarakat sebagai lembaga penghimpun dana (penerima kredit), penyalur dana (pemberi kredit), maupun sebagai lembaga yang berfungsi untuk melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran. Lembaga keuangan perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*) (Julius, 1999:1).

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bahwa Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak (Malayu, 2009:3-4).

Dunia perbankan di Indonesia memiliki dua sistem yaitu perbankan dengan sistem konvensional dan perbankan dengan sistem syariah. Menurut Gita (2013:31) yang dimaksud Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat, sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank konvensional adalah bank yang melayani masyarakat dengan menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan selanjutnya menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif dan kredit lainnya.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Bank Syariah adalah badan usaha berupa bank yang mengoperasikan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Apabila bank konvensional menerapkan sistem bunga, bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil karena berpedoman pada ajaran Islam. Sistem bank Islam menawarkan fungsi dan jasa yang sama dengan sistem bank konvensional meskipun diikat oleh prinsip-prinsip Islam. Prinsip syariah di dalam bank Islam adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan Islam. Kegiatan usaha bank Islam antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*) (Veithzal dan Arviyan, 2010:32).

Persamaan antara bank konvensional dengan bank syariah terletak pada salah satu tujuannya dalam mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam lalu lintas uang. Tanpa memandang bank konvensional atau bank syariah, masyarakat cenderung memilih bank dengan pelayanan yang paling baik. Pada akhirnya, bank yang terbaik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan memenangkan persaingan nantinya (Edi dan Untung, 2005:47). Dengan adanya persaingan antara bank konvensional dengan bank syariah akan membawa dampak positif dan negatif bagi kelangsungan bank itu sendiri. Dampak positif dari persaingan itu adalah dapat memotivasi perbankan di Indonesia berlomba-lomba memberikan pelayanan yang terbaik. Sedangkan dampak negatifnya adalah bank yang kalah dalam persaingan akan mengakibatkan bank tersebut ditinggalkan oleh nasabahnya. Kondisi yang seperti ini akan membawa ancaman yang besar bagi bank-bank yang tidak bisa bersaing.

Persaingan antara bank itu tidak lepas dari kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kondisi kesehatan bank. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun bagi pihak ekstern bank. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan bank sangat penting agar bank

mampu memenuhi semua fungsi, peranan dan tujuan bank tersebut. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat metode yang sering digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yaitu metode CAMEL (*capital, assets, management, earnings, liquidity*). Metode CAMEL adalah metode penilaian kesehatan bank dengan menghitung besarnya rasio-rasio modal (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*). Namun, Bank Indonesia saat ini telah menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum yang awalnya CAMEL menjadi RGEC (*risk profile, good corporate governance, earning, capital*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor-faktor penilaian dari masing-masing komponen RGEC adalah Profil Resiko atau *Risk Profile*, Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*, Rentabilitas atau *Earnings*, dan Permodalan atau *Capital*.

Penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah sebelum, selama, dan sesudah krisis global tahun 2008 dengan menggunakan metode CAMEL telah dilakukan oleh Marissa (2011) pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk, peneliti tersebut melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

Widya (2012) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah di Indonesia. Penelitian tersebut dilakukan di Bank Mandiri, Bank Mega, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah, dengan tujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan bank umum konvensional dengan bank umum syariah di Indonesia pada periode 2006-2010 dengan menggunakan rasio keuangan.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Karena kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka baik bank konvensional maupun bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri. Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode REC karena penelitian-penelitian terdahulu banyak yang

menggunakan metode CAMEL dan selain itu, metode REC adalah metode penilaian kesehatan bank umum yang sudah disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode REC dalam penelitian ini adalah rasio *Loan to Deposit Ratio*, rasio *Non Performing Loan*, rasio *Return On Asset*, dan rasio *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan diambilnya PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebagai objek penelitian karena PT. Bank Negara Indonesia Tbk. merupakan Bank Umum Devisa milik pemerintah yang sudah memiliki nama besar, mempunyai unit perbankan syariah, dan dalam sejarah perbankan nasional, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menjadi bank negara pertama yang *go-public*.

Berdasarkan uraian di atas dapat menjelaskan bahwa kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka baik bank konvensional maupun bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri, untuk itu penelitian ini mengambil judul, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

1.1 Rumusan Masalah

Persamaan antara bank syariah dengan bank konvensional terletak pada salah satu tujuannya dalam mencari keuntungan dan pelayanan masyarakat dalam lalu lintas uang. Tanpa memandang bank syariah atau bank konvensional, masyarakat cenderung memilih bank dengan pelayanan yang paling baik. Pada akhirnya, bank yang terbaik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang akan memenangkan persaingan nantinya (Edi dan Untung, 2005:47).

Tujuan perbankan dalam konteks perekonomian Indonesia adalah untuk menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan bank sangat penting agar bank mampu memenuhi semua fungsi, peranan dan tujuan bank tersebut. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kondisi kesehatan bank itu sendiri. Apabila kinerja keuangan suatu bank itu baik maka bank tersebut dapat dikatakan bank yang sehat, dan juga sebaliknya apabila kinerja keuangan suatu bank itu buruk maka bank tersebut dapat dikatakan bank yang tidak sehat. Karena bank yang sehat memberi banyak manfaat pada semua pihak, yaitu pemilik bank, pengelola bank, masyarakat, bank sentral dan juga pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. tahun 2010-2014?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. tahun 2010-2014
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. tahun 2010-2014

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak akademisi, bank, dan investor.

- a. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan informasi sebagai bahan rujukan mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah.

- b. Manfaat bagi bank

Memperoleh informasi berupa saran serta masukan, bagaimana mengoptimalkan kinerja keuangan bank agar menjadi bank yang sehat.

- c. Manfaat bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi menentukan perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Fundamental

Teori fundamental adalah teori yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teori ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori ini didasarkan pada situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan secara global. Salah satu aspek penting dari teori fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisa adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang menggambarkan harta, utang, modal yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan tersebut adalah neraca.
- b. Laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, beban-beban, pajak, dan laba perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu. Laporan keuangan ini disebut laporan laba rugi.

Teori fundamental digunakan dalam penelitian ini karena teori fundamental pada dasarnya bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan sebuah perusahaan terhadap kinerja keuangan pesaing dalam satu sektor industri maupun membandingkan kinerja keuangan sebuah perusahaan terhadap kinerja keuangan masa lalu perusahaan (Marissa, 2011).

2.1.2 Bank Konvensional

Bank konvensional adalah suatu bank yang menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya secara konvensional. Bank konvensional dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi dan peran dari bank konvensional pada umumnya yaitu sebagai lembaga intermediasi (perantara), yang menjembatani antara dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana

(*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*), dimana pihak yang memiliki kelebihan dana akan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana (Gita, 2013:32).

2.1.1 Fungsi dan Peran Bank Konvensional

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust* atau lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, *agent of development* atau lembaga yang menggerakkan dana untuk pembangunan ekonomi, dan *agent of services* atau lembaga yang memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:11).

Totok dan Nuritomo (2014:11-12) menyatakan bahwa bank mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem keuangan, diantaranya:

- a. pengalihan aset (*asset transmutation*)
- b. transaksi (*transaction*)
- c. likuiditas (*liquidity*)
- d. efisiensi (*efficiency*)

2.1.2 Bank Syariah

Pengertian dari bank syariah atau biasa disebut *islamic banking* adalah suatu bank yang dalam kegiatan operasionalnya berpedoman pada ketentuan-ketentuan syariah Islam. Maksudnya yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam yang berlaku antara pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan suatu kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada prinsip hukum Islam (Veithzal dan Arviyan, 2010:31).

Menurut Edy dan Untung (2005:33) bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank yang dalam

beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya adalah yang menyangkut tata-cara bermuamalah secara Islam. Di dalam tata cara bermuamalah itu dijauhi adanya praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba. Landasan mengenai larangan riba' dalam Alquran surat Ali Imran (3) ayat 130-132.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Dan perihallah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir. Dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat.”

2.1.3 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah mempunyai fungsi dan peran yang sama dengan bank-bank konvensional pada umumnya yaitu sebagai lembaga intermediasi (perantara), yang menjembatani antara dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*), dimana pihak yang memiliki kelebihan dana akan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana. Bank syariah memiliki peran dan tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank-bank konvensional pada umumnya. Edy dan Untung (2005:37) menyatakan bahwa bank syariah membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Bank syariah tidak hanya menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan penghimpun dana, namun juga sebagai lembaga tempat masyarakat dapat memperoleh pembiayaan untuk keperluan peningkatan usaha ataupun untuk pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif seperti rumah dan kendaraan bermotor. Dalam hal ini, bank islam berperan sebagai lembaga pembiayaan atau investasi kepada masyarakat (Veithzal dan Arviyan, 2010:221).

2.1.4 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Menurut Totok dan Nuritomo (2014:209-210), perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dengan bank syariah adalah terletak pada landasan falsafah yang dianutnya. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional justru kebalikannya. Hal inilah yang menjadi perbedaan yang sangat mendalam terhadap produk-produk yang dikembangkan oleh bank syariah, dimana untuk menghindari sistem bunga maka sistem yang dikembangkan adalah jual beli serta kemitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil.

Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa, baik yang diterima oleh bank maupun investor. Jika dilihat pada bank konvensional, pembiayaan disebut kredit (*loan*). Secara umum kredit yang disalurkan oleh bank konvensional banyak jenisnya, diantaranya adalah kredit investasi, kredit modal kerja, kredit dengan jaminan, kredit tanpa jaminan, dan lain-lain. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (baik untuk kredit maupun simpanan) dalam presentase pasti. Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Selanjutnya dikenal dengan istilah *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* untuk produk pembiayaan. Bank syariah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil, dari produk yang dibiayai oleh bank tersebut (Wenny, 2011).

Menurut Edy dan Untung (2005:48) secara umum, perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Memakai metode bunga	Berdasarkan margin keuntungan
2	<i>Profit oriented</i>	<i>Profit dan falah oriented</i>
3	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-kreditor	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan
4	<i>Creator of money supply</i>	<i>Users of real funds</i>
5	Tidak membedakan investasi yang halal dan haram	Investasi hanya pada bidang usaha yang halal
6	Tidak memiliki dewan pengawas syariah	Operasional harus sesuai dengan arahan Dewan Pengawas Syariah

Sumber: Edy dan Untung (2005:48)

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik. Laporan keuangan berupa neraca, rugi-laba, arus kas, dan perubahan modal yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Marissa, 2011). Dengan kinerja perusahaan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun bagi pihak ekstern bank.

2.1.6 Laporan Keuangan

Menurut Mamduh dan Abdul (2002:63) Laporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi,

bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Dermawan (2006:27) menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.7 Kesehatan Bank

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Bank yang sehat selalu mengalami pertumbuhan yang baik. Masyarakat Indonesia memerlukan manfaat dari jasa-jasa pelayanan perbankan seperti tabungan, pembiayaan atau kredit, maupun pengiriman uang untuk memajukan usahanya.

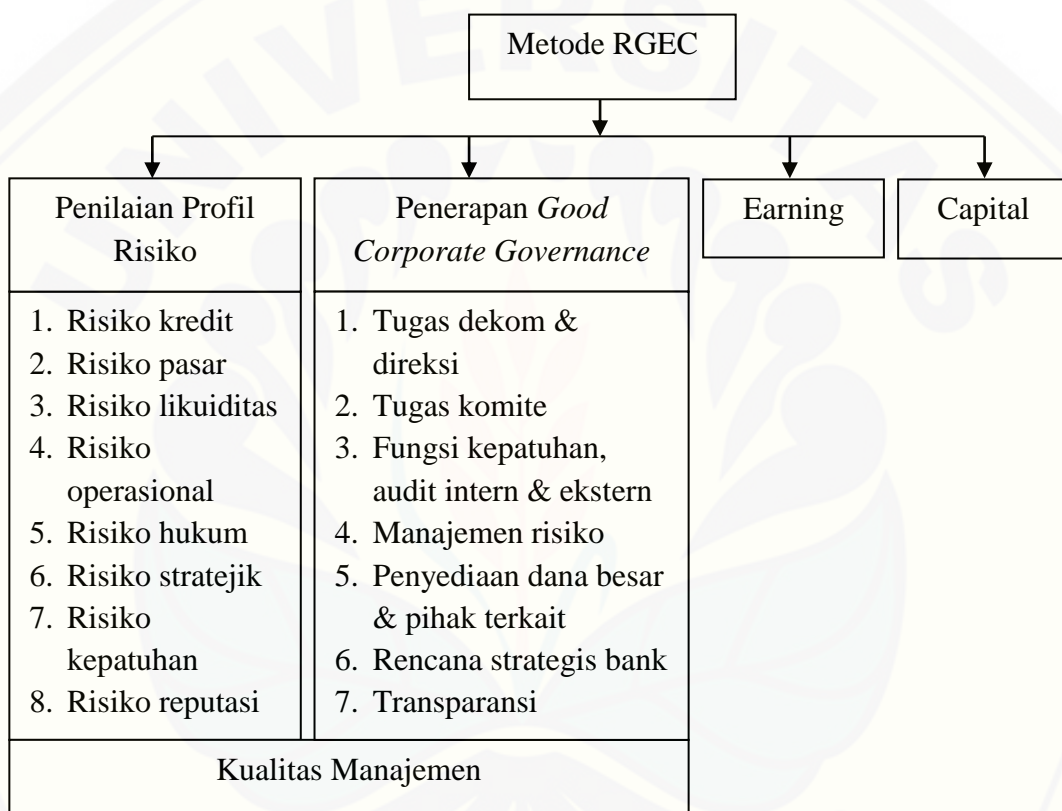
I wayan (2013:107-108) menyatakan bahwa penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui penilaian atas berbagai komponen yang berpengaruh pada kondisi dan perkembangan sebuah bank, seperti:

- a. penilaian terhadap faktor permodalan atau *capital*.
- b. penilaian terhadap kualitas aktiva produktif atau KAP.
- c. penilaian manajemen atau *management* bank.
- d. penilaian rentabilitas atau *earning* bank.
- e. penilaian likuiditas atau *liquidity* bank.

2.1.8 Metode RGEC

Pada Januari 2012 seluruh Bank Umum di Indonesia menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan adalah Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.



Gambar 2.1 komponen-komponen metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*)

Sumber: www.noormutia.blogspot.com/2014/04/blk5.html

I. *Risk Profile*

Risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. *Risk profile* atau profil risiko adalah merupakan faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf A Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1 /PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank Umum merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, yang terdiri dari 8 risiko:

- a. risiko kredit
- b. risiko pasar
- c. risiko likuiditas
- d. risiko operasional
- e. risiko hukum
- f. risiko stratejik
- g. risiko kepatuhan, dan
- h. risiko reputasi

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko tidak kembalinya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau seluruhnya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada. Risiko tersebut mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya atau berdampak pada risiko likuiditas (I Wayan, 2013:192). Risiko kredit merupakan risiko yang paling akrab dengan bank karena pemberian kredit merupakan bisnis utama bank dalam mencari laba atau keuntungan. Dengan adanya risiko kredit berarti bank mengalami kegagalan dalam menyalurkan kredit. Kegagalan yang dialami itu disebabkan karena lemahnya peran dari manajemen kredit disamping adanya kelemahan lain di pihak nasabah yaitu, gagalnya suatu usaha yang dijalankan nasabah.

Untuk menghindari kegagalan bank supaya bank tidak tertimpa risiko kredit, bank menentukan 3 pilar dalam manajemen kredit (I Wayan, 2013:192) yaitu:

- a. kebijakan dan prosedur kredit
- b. proses pemberian kredit
- c. pengawasan kredit

NPL atau *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Dimaksudkan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas kredit dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan macet. Semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:177) untuk menghitung rasio NPL dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \%$$

b. Risiko pasar

Menurut Sulhan dan Ely (2008:113), risiko pasar adalah risiko kerugian bank pada perdagangan portofolio akibat terjadinya perubahan harga pasar aktiva (*asset*) dan hutang (*liabilities*) bank tersebut. Perubahan harga tersebut dapat terjadi akibat perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta harga komoditas.

Risiko pasar muncul akibat dari bank yang mengalami kondisi sebagai berikut (Sulhan dan Ely, 2008:113):

- a. telah terjadi perubahan harga atas instrumen pasar dari aset bank
- b. terjadi gejolak dan perubahan likuiditas pasar
- c. neraca bank terdapat *long* atau *short* position pada rekening valasnya
- d. terdapat gap antara tingkat sensitivitas aset (*rate sensitive assets*) dan tingkat sensitivitas hutang (*rate sensitive liability*)

c. Risiko likuiditas

I Wayan (2013:184) menyatakan bahwa risiko likuiditas adalah risiko ketidakmampuan sebuah bank dalam memenuhi atau membayar kewajiban keuangannya tepat waktu. Jika suatu bank tidak mampu membayar saat jatuh tempo atau tidak mampu membayar tepat waktu, bank mungkin akan mampu membayar di kemudian hari dengan jalan mencari pinjaman terlebih

dahulu atau dengan cara lain. Dengan demikian bank akan mengalami kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan nasabahnya.

Risiko likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:180). Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Untuk menghitung rasio LDR dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

(anugerahadhi.blogspot.com/2011/07/loan-to-deposit-ratio-ldr.html)

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{(\text{Simpanan} + \text{ekuitas})} \times 100\%$$

d. Risiko operasional

Operasional sebuah bank didasarkan pada kebijakan umum tentang usaha bank untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kewajiban keuangan bank diluar proses yang normal, seperti mencegah kredit non lancar karena faktor ekonomi secara umum, perilaku pemilik, dan pengurus serta penyelesaiannya (I Wayan, 2013:144).

Menurut Ferry dan Sugiarto (2006:131), risiko operasional bukanlah jenis risiko baru atau tergolong unik untuk perbankan. Risiko operasional adalah sebuah risiko yang mempengaruhi semua bisnis karena risiko operasional tidak dapat dipisahkan dalam melakukan aktivitas proses atau operasional.

e. Risiko hukum

Ferry dan Sugiarto (2006:140) menyatakan bahwa risiko hukum (*legal risk*) adalah risiko yang berasal dari ketidakpastian tindakan hukum atau ketidakpastian dalam menginterpretasikan atau mengaplikasikan kontrak, hukum, atau peraturan. Manajemen risiko terhadap risiko hukum yang dapat dilakukan adalah:

- a. isolasi kerugian dan proteksi terhadap aktiva.
- b. mengurangi risiko hukum: selalu mengevaluasi status transaksi, kontrak, dan persetujuan yang telah diberikan sebagaimana kesiapan untuk memenuhinya.
- c. standarisasi dan dokumentasi sistem dan prosedur.
- d. proaktif dalam mengikuti perkembangan peraturan.

f. Risiko strategik

Risiko strategik (*strategic risk*) adalah risiko yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang yang dibuat oleh senior manajemen bank. Risiko ini dapat juga dikaitkan dengan implementasi dari strategi-strategi mereka. Manajemen risiko terhadap risiko stretegik adalah (Ferry dan Sugiarto, 2006:164-165):

- a. rencana bisnis dan strategik yang matang dan dapat dipahami secara menyeluruh oleh setiap *stakeholder*.
- b. pengamatan pasar dan bisnis untuk melihat arah pasar.
- c. pengorganisasian yang melibatkan semua potensi dalam bank untuk mencapai rencana strategik yang telah ditetapkan.

g. Risiko kepatuhan

Bank Indonesia (BI) mendefinisikan risiko kepatuhan sebagai risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah (Ikatan Bankir Indonesia, 2013:254).

Risiko kepatuhan dapat terjadi karena berbagai hal, diantaranya:

- a. perilaku hukum, berupa perilaku atau aktivitas bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. perilaku organisasi, berupa perilaku atau aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum.

Tujuan utama penerapan manajemen risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Risiko reputasi

Menurut Ferry dan Sugiarto (2006:165-166) risiko reputasi (*reputational risk*) adalah risiko kerusakan potensial pada suatu perusahaan yang dihasilkan dari opini publik yang negatif. Risiko-risiko yang termasuk dalam risiko reputasi adalah:

- a. risiko tidak menyetujui kontrak yang telah dibuat.
- b. risiko ketidakpuasan terhadap kontrak yang telah dibuat.
- c. serangan dari media, politisi, industri dalam merusak reputasi bank.

Manajemen risiko terhadap risiko reputasi adalah:

- a. manajemen krisis yang mampu secara cepat untuk merespon setiap peristiwa yang dapat mengancam reputasi bank.
- b. manajemen hubungan masyarakat yang efektif dalam membina hubungan baik dengan media.
- c. survei terhadap kepuasan pelanggan untuk menentukan tingkat kepuasan.

II. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG atau tata kelola perusahaan yang baik di industri perbankan dideskripsikan sebagai suatu hubungan antara dewan komisaris, dewan direktur eksekutif, pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menciptakan struktur yang membantu bank dalam (Ferry dan Sugiarto, 2006:169).

- a. Menetapkan tujuan.
- b. Menjalankan operasi harian.
- c. Mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) bank dengan beroperasi secara sehat dan baik.
- d. Menyesuaikan dengan hukum dan aturan yang berlaku.
- e. Memproteksi kepentingan nasabah kreditur.

Menurut Ferry dan Sugiarto (2006:178), struktur tata kelola perbankan diatur oleh Bank Indonesia dengan tujuan:

- a. memperkuat peran dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi.
- b. memperjelas struktur kepemilikan bank.
- c. peningkatan efektivitas fungsi direktur kepatuhan.
- d. kemungkinan untuk mengaktifkan kembali dewan audit.

III. *Earning*

I Wayan (2013:151) menyatakan bahwa *Earning* atau pendapatan bersih bank merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank karena bank sebagai badan usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank dan dapat juga dibagikan kepada pemegang saham bank yang disebut dividen. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut dengan rentabilitas bank. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva yang diukur melalui ROA (*Return On Asset*).

ROA merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:178) untuk menghitung besarnya rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut I Wayan (2013:156), setiap bank berusaha meningkatkan laba atau keuntungan dengan menempuh cara, sebagai berikut:

- a. meningkatkan pendapatan bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit, penanaman dana dan penempatan dana dibanding dengan bentuk aktiva lainnya seperti aktiva tetap, dan inventaris. Dengan tingginya aktiva produktif dibalik aktiva lain yang non-produktif relatif rendah akan terbentuk pendapatan bank yang tinggi sehingga rentabilitas menjadi tinggi atau sebaliknya.
- b. pendapatan bank yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah akan meningkatkan rentabilitas atau sebaliknya.
- c. meningkatkan kualitas aktiva produktif sehingga meningkatkan pendapatan bank yang akhirnya meningkatkan rentabilitas bank atau sebaliknya.

IV. Capital

Ahli ekonomi mengartikan bahwa capital atau modal bank adalah sejumlah uang atau dana atau bentuk lain yang dimiliki atau dikuasai oleh lembaga usaha (I Wayan, 2013:108). Modal dari bank mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan operasional bank yang nantinya akan menghasilkan pendapatan usaha. Menurut Sulhan dan Ely (2008:77-78),

Modal bank memiliki fungsi yang besar dalam menunjang kegiatan bank, diantaranya adalah:

- a. memberi perlindungan pada nasabah.
- b. memenuhi ketentuan permodalan minimum.
- c. meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- d. menutupi kerugian aktiva produktif.
- e. indikator kekayaan bank
- f. meningkatkan efisiensi operasi

Jumlah modal yang ada pada suatu bank menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dan juga menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan pertumbuhan bank. Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Sentral adalah sebesar 8%. Perubahan KPMM dalam sebuah bank menyebabkan perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian bank (I Wayan, 2013:110).

Sulhan dan Ely (2008:78-79) menyatakan bahwa dalam menjaga kepercayaan masyarakat pada perbankan, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan menentukan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank. Bank umum harus memiliki rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Rasio CAR merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh bank, yaitu minimum sebesar 8% (delapan persen). Rasio CAR dapat dihitung dengan membandingkan jumlah modal dengan total ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko). ATMR merupakan jumlah timbangan risiko aktiva neraca dan aktiva rekening administratif bank. Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:176) untuk menghitung besarnya rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Imam Subaweh (2008) meneliti tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. Objek penelitian ini dilakukan pada 3 bank syariah yang ada di Indonesia dan 20 bank konvensional. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas serta tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.

Marissa Ardiyana (2011) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional sebelum, selama, dan sesudah krisis global tahun 2008 dengan menggunakan metode CAMEL. Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri Tbk., penelitian ini menggunakan metode analisis Uji beda *Menn-Whitney test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan rasio bank dinyatakan sehat. Nilai rasio bank mandiri lebih unggul dari pada bank syariah mandiri, namun untuk pertumbuhan rasio, bank syariah mandiri lebih unggul dari pada bank mandiri. Pada uji beda yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah pada rasio CAR, ROA, LDR.

Widya Wahyu Ningsih (2012) melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis *Independent sample t-test*, penulis mengambil kesimpulan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing-masing rasio keuangan antara Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.

Muhammad Yusuf (2013) melakukan penelitian tentang analisis perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional. Pada penelitian ini, data-data informasi yang diperoleh akan dianalisis dengan metode analisis Uji beda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa apabila dilihat secara keseluruhan Bank BRI menunjukkan kinerja lebih baik dibanding Bank BRI Syariah. Dari hasil pengolahan data kinerja Bank BRI syariah dan Bank BRI bisa dikatakan baik, yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua bank tersebut bisa dinyatakan dalam kondisi sehat.

Melia Kusumawati (2013) meneliti tentang analisis komparatif kinerja keuangan perbankan berdasarkan metode CAMELS dan RGEC. Objek penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil analisis kinerja keuangan Bank Mandiri yang dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC. Secara umum nilai rasio CAR, KAP, ROA, BOPO, LDR dan MR pada metode CAMELS menunjukkan bahwa kinerja Bank Mandiri rata-rata dinilai sangat baik. Hal demikian ditunjukkan pada penilaian dengan metode RGEC yang nilai rasio NPL, Likuiditas, ROA dan CAR mengalami peningkatan selama tahun 2010-2012.

Dari beberapa penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah terdapat perbedaan hasil, karena adanya perbedaan variabel dan objek penelitian yang dipilih para peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti kembali tentang perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah

pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

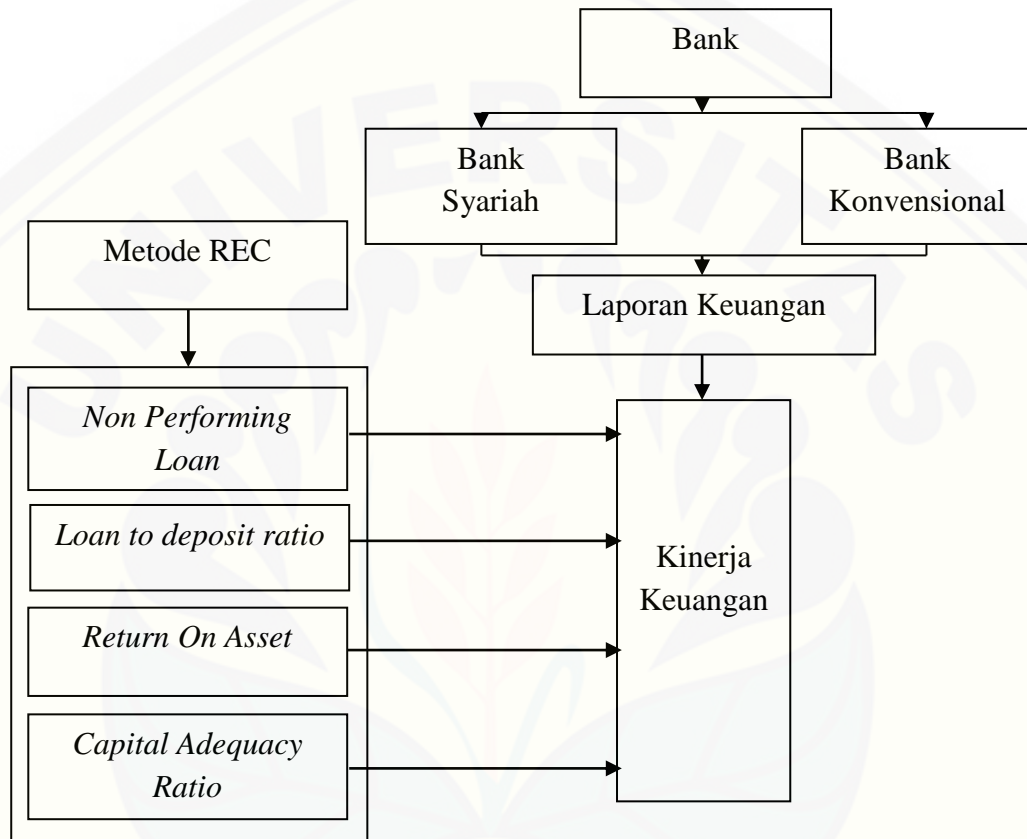
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Imam Subaweh (2008)	RPT, PA, PE, BOPO, RTA	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio pinjaman terhadap tabungan dan rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembalian ekuitas.
Marissa Ardiyana (2011)	NPM, ROA, BOPO, LDR	Uji beda Menn-Whitney test	Nilai rasio bank mandiri lebih unggul dari pada bank syariah mandiri, namun untuk pertumbuhan rasio, bank syariah mandiri lebih unggul dari pada bank mandiri. Pada uji beda yang mengalami perbedaan yang signifikan adalah pada rasio CAR, ROA, LDR.
Widya Wahyu Ningsih (2012)	CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA	<i>Independent sample t-test</i>	Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio LDR dan ROA, sedangkan Bank Umum Konvensional lebih baik kinerjanya dari segi rasio CAR, NPL, dan BOPO.
Muhamad Yusuf (2013)	CAR, KAP, ROA, LDR	Uji beda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan bank BRI (CAR, KAP, ROA, dan LDR) lebih baik dibandingkan dengan bank BRI Syariah. sehingga secara keseluruhan Bank BRI menunjukkan kinerja lebih baik dibanding Bank BRI Syariah.
Melia Kusumawati (2013)	CAR, KAP, ROA, BOPO, LDR, MR, NPL, Likuiditas, ROA, CAR	Kuantitatif deskriptif	Bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara hasil analisis kinerja keuangan Bank Mandiri yang dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEK.

Sumber : Imam Subaweh (2008), Marissa Ardiyana (2011), Widya Wahyu Ningsih (2012), Muhamad Yusuf (2013), Melia Kusumawati (2013).

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang telah dikemukakan, secara singkat alur kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam gambar 2.2.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan metode REC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. *Risk Profile* dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*. *Earning* dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return On Asset*. *Capital* dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio*.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

- a. Rasio *Non performing loan* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio *Non performing loan* dapat dihitung dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio NPL Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

- b. Rasio *Loan to deposit ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio LDR merupakan perbandingan besarnya kredit yang diberikan oleh bank dengan besarnya simpanan dan ekuitas. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Penelitian Marissa (2011) menyatakan bahwa pada uji beda rasio LDR bank BRI syariah dan bank BRI konvensional mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

- c. Rasio *Return on asset* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Rasio ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin

besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Muhammad (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI syariah dan Bank BRI konvensional berdasarkan rasio ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

d. Rasio *Capital adequacy ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah seluruh modal bank dengan total ATMR. Semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa pada hasil uji statistik *independent sample t-Test* terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Menurut Muri (2014:67) bahwa dalam penelitian kausal komparatif peneliti menjajaki ke belakang, ke masa peristiwa itu terjadi, apa yang menjadi penyebab suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi objek penelitian, dengan membandingkan fenomena pada kelompok yang ada peristiwa dan pada kelompok yang tidak terjadi peristiwa itu. Bagaimanapun juga, dalam penelitian kausal komparatif diawali dengan mencatat perbedaan di antara dua kelompok, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi.

Jenis penelitian ini bersifat *expost-facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol (Muri, 2014:66).

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. pada periode 2010-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

1.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel sebagai berikut:

1. rasio NPL (*Non Performing Loan*) : yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas kredit dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan, dan macet. Rasio NPL dapat dihitung dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Rasio NPL dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.
2. rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) : yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing. Rasio LDR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya pinjaman yang diberikan oleh bank dengan besarnya simpanan dan ekuitas. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Rasio LDR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.
3. rasio ROA (*Return On Asset*) : merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Rasio ROA dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.
4. rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) : penilaian faktor permodalan didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva

tertimbang menurut risiko kredit dan pasar. Semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Rasio CAR dinyatakan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan skala rasio.

1.2 Metode Analisis Data

Dalam menghitung kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan metode REC, yang terdiri dari faktor *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* mewakili faktor *Risk Profile*, *Return On Asset* mewakili faktor *Earning*, dan *Capital Adequacy Ratio* mewakili faktor *Capital*. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:176-178) masing-masing variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- a. $NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \%$
- b. $LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{(\text{simpanan} + \text{ekuitas})} \times 100\%$
- c. $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
- d. $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$

1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data rasio keuangan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena data yang diamati kurang dari 50. Jika data rasio keuangan berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis pada suatu penelitian menggunakan *Independent sample t-test*. Namun jika data rasio keuangan tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Shapiro-Wilk*.

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : data rasio keuangan berdistribusi normal

H_a : data rasio keuangan tidak berdistribusi normal

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

c. Menentukan kriteria pengujian

Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan data rasio keuangan berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan data rasio keuangan tidak berdistribusi normal.

d. Menarik kesimpulan

1.2.2 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data rasio keuangan berdistribusi normal atau tidak, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent sample t-test* jika data rasio keuangan berdistribusi normal dan uji *Mann Whitney* jika data rasio keuangan tidak berdistribusi normal.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam *independent sample t-test* adalah sebagai berikut.

A. Melihat persamaan varian antar kelompok yang dibandingkan.

Untuk melakukan uji kesamaan varians kita menggunakan angka *Levene's Test for Equality of Variances test* yang mengasumsikan kedua varians sama (*equivalence variances assumed*). Cara melakukan pengujian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a) Merumuskan hipotesis penelitian:

H_{01} : Tidak ada perbedaan varians antara Rasio *Non performing loan* BNI dan BNI syariah.

H_{a1} : Ada perbedaan varians antara Rasio *Non performing loan* BNI dan BNI syariah.

H_{02} : Tidak ada perbedaan varians antara Rasio *Loan to deposit ratio* BNI dan BNI Syariah.

H_{a2} : Ada perbedaan varians antara Rasio *Loan to Deposit Ratio* BNI dan BNI Syariah.

H_{03} : Tidak ada perbedaan varians antara Rasio *Return on asset* BNI dan BNI Syariah.

H_{a3} : Ada perbedaan varians antara Rasio *Return on asset* BNI dan BNI Syariah.

H_{04} : Tidak ada perbedaan varians antara Rasio *Capital adequacy ratio* BNI dan BNI syariah.

H_{a4} : Ada perbedaan varians antara Rasio *Capital adequacy ratio* BNI dan BNI syariah.

b) Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

c) Menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

d) Menarik kesimpulan

B. Melihat perbedaan rata-rata tiap-tiap rasio BNI dan BNI Syariah.

C. Melihat apakah perbedaan rata-rata tiap-tiap rasio kedua bank tersebut signifikan atau tidak.

a) Merumuskan hipotesis penelitian:

H_{01} : Berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a1} : Berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

H_{02} : Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a2} : Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

H_{03} : Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a3} : Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

H_{04} : Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a4} : Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

b) Menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima.

c) Menarik kesimpulan

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut.

a. Merumuskan hipotesis

H_{01} : Berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a1} : Berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

H_{02} : Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a2} : Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

H_{03} : Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a3} : Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

H_{04} : Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

H_{a4} : Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

b. Menentukan tingkat signifikansi (α)

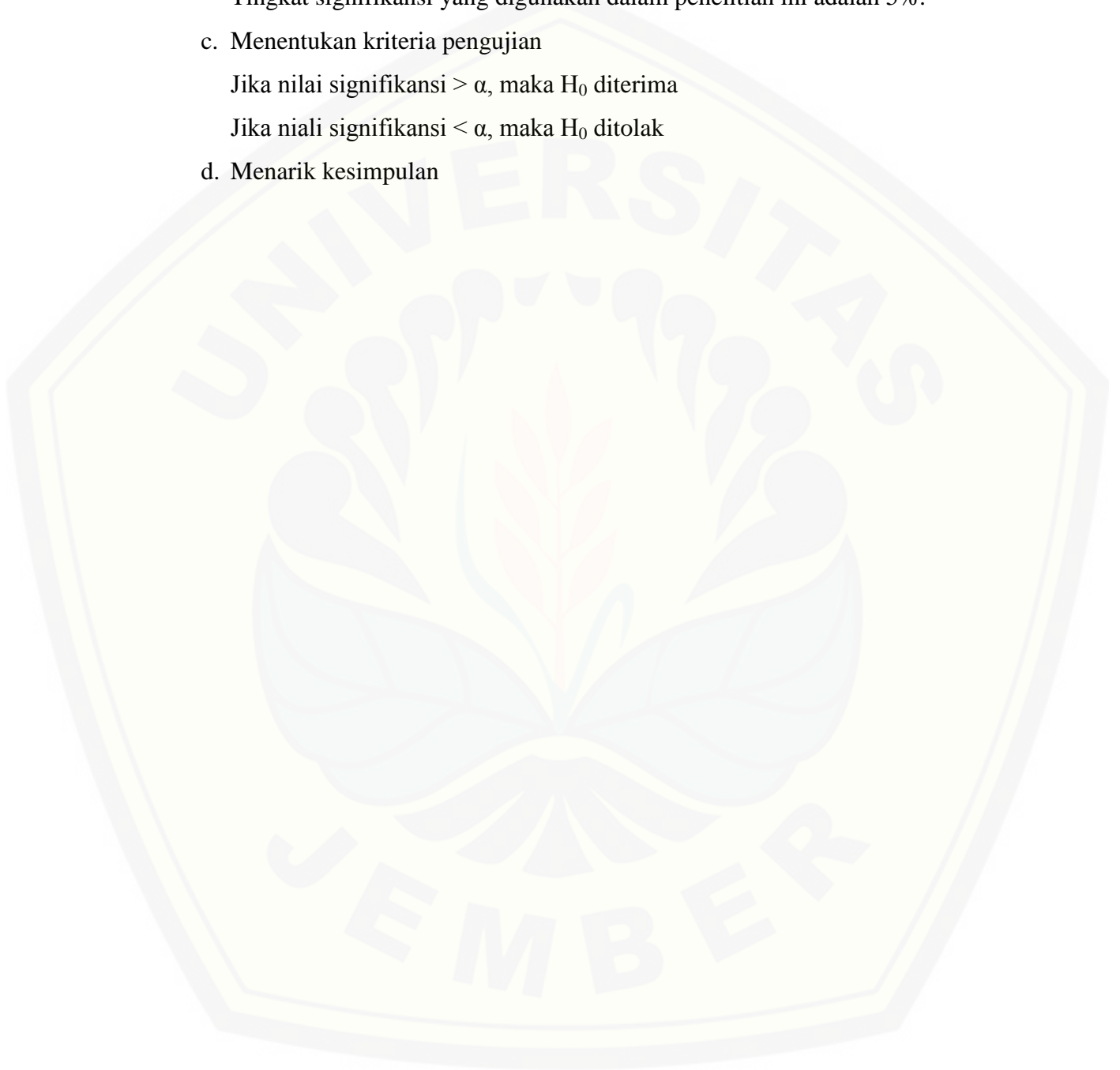
Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

c. Menentukan kriteria pengujian

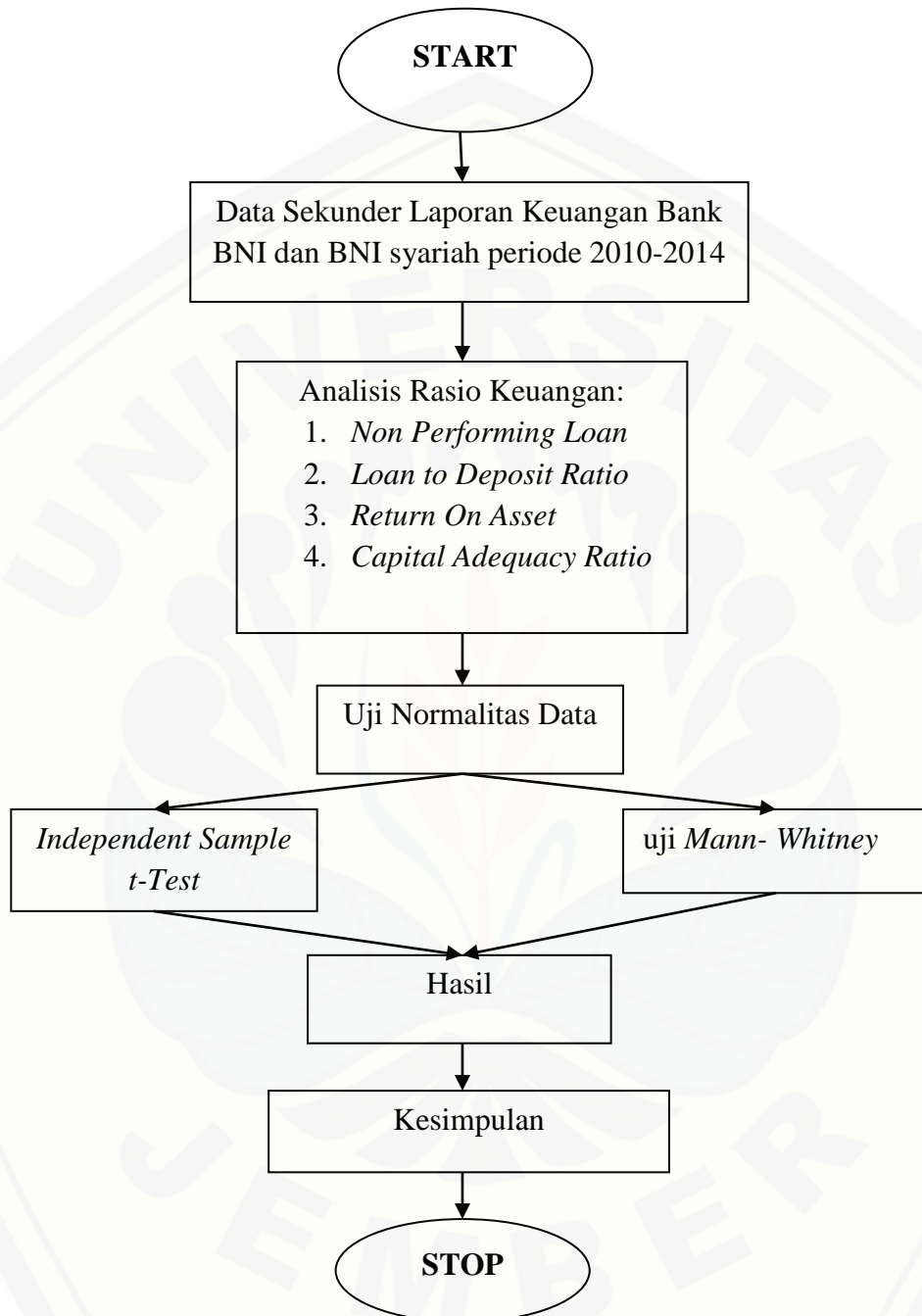
Jika nilai signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak

d. Menarik kesimpulan



3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk mengetahui langkah–langkah penyelesaian dalam penelitian ini, dapat diuraikan pada kerangka pemecahan masalah berikut ini:

Tahap–tahap kerangka pemecahan masalah tersebut diantaranya:

- a. start, yaitu dimulai penelitian.
- b. pengumpulan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.
- c. menganalisa laporan keuangan tersebut dengan mencari dan menghitung rasio-rasio keuangan.
- d. melakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal langkah yang ditempuh selanjutnya adalah dengan melakukan *Independen Sample t-Test*. Dan jika data berdistribusi tidak normal langkah yang ditempuh selanjutnya adalah dengan melakukan uji *Mann Whitney*.
- e. melakukan pembahasan dari hasil penelitian.
- f. menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.
- g. stop, mengakhiri penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Konvensional yaitu PT. Bank Negara Indonesia dan Bank Syariah yaitu PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Peneliti mengambil sampel untuk dijadikan objek penelitian adalah laporan keuangan tahun 2010-2014 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

a. Bank Negara Indonesia

Didirikan pada tanggal 5 juli 1946, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Sesuai dengan UU No. 17 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi

digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46”. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat Bank BNI ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. BNI mencatat sejarah dengan menjual saham perdananya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1996. Dalam sejarah perbankan nasional, BNI menjadi bank negara pertama yang *go-public*.

Pada tahun 2004, identitas perusahaan yang diperbaharui mulai digunakan untuk menggambarkan prospek masa depan yang lebih baik, setelah keberhasilan mengarungi masa-masa yang sulit. Sebutan 'Bank BNI' dipersingkat menjadi 'BNI', sedangkan tahun pendirian “46” digunakan dalam logo perusahaan untuk meneguhkan kebanggaan sebagai bank nasional pertama yang lahir pada era Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Sumber: www.bni.co.id)

a. Bank Negara Indonesia Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap

aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point. (Sumber: www.bnisyariah.co.id)

4.1.1 Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian

Data lengkap dari masing-masing variabel penelitian diperoleh setelah dilakukannya perhitungan terhadap variabel-variabel tersebut. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh gambaran tingkat rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Konvensional dan Bank Syariah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* pada BNI dan BNIS tahun 2010-2014 (dalam persentase)

Tahun	<i>Non Performing Loan</i>		<i>Loan to Deposit Ratio</i>		<i>Return On Asset</i>		<i>Capital Adequacy Ratio</i>	
	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS
2010	5,10	1,92	59,93	68,93	2,22	0,61	38,93	28,19
2011	4,30	2,42	60,76	78,60	2,42	1,29	36,79	20,75
2012	3,44	1,42	66,65	84,99	2,59	1,48	39,33	14,22
2013	2,75	1,13	73,81	97,86	2,90	1,37	37,09	16,54
2014	2,51	1,04	76,84	92,58	3,20	1,27	46,26	18,76

Sumber: Lampiran 1., Lampiran 2., (data diolah)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*. Berikut adalah deskripsi statistik dari masing–masing variabel penelitian.

Tabel 4.2 Statistik Diskriptif (dalam persentase)

	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Dev.	
		BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS
NPL	5	2,51	1,04	5,10	2,42	3,62	1,59	0,0108	0,0058
LDR	5	59,93	68,93	76,84	97,86	67,60	84,59	0,0759	0,1142
ROA	5	2,22	0,61	3,20	1,48	2,67	1,20	0,0039	0,0034
CAR	5	36,79	14,22	46,26	28,19	39,68	19,69	0,0384	0,0534
Valid N (listwise)	5								

Sumber: Lampiran 3. Deskripsi Statistik Data (data diolah)

Rasio *Non Performing Loan* yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menyatakan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki nilai rata–rata (*mean*) *Non Performing Loan* sebesar 3,62%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) *Non Performing Loan* pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,59%. Nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2014 yaitu sebesar 1,04%. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia Syariah memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Ketentuan standar NPL Bank Indonesia yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Negara Indonesia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Bank Negara Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) *Loan to Deposit Ratio* sebesar 84,59% seperti yang tertera pada Tabel 4.2, lebih besar dibandingkan dengan *mean Loan to Deposit Ratio* pada Bank Negara Indonesia sebesar 67,60%. Sedangkan nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2010 yaitu sebesar 59,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Berdasarkan Tabel 4.2 Bank Negara Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) *Return On Asset* sebesar 2,67%, lebih besar dibandingkan dengan *mean Return On Asset* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,20%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 3,20%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,61% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Negara Indonesia pada Tabel 4.2 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,68% lebih besar dibandingkan dengan *mean* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 19,69%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 46,26%. Sedangkan nilai minimum sebesar 14,22% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki *Capital Adequacy Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Negara Indonesia Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

4.1.2 Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*, *level of significant* (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari α . Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

RASIO	<i>Shapiro-Wilk</i>			Hasil
	Statistic	df	Sig.	
NPL	0,935	10	0,498	Normal
LDR	0,953	10	0,700	Normal
ROA	0,943	10	0,582	Normal
CAR	0,904	10	0,244	Normal

Sumber: Lampiran 3. Uji Normalitas (data diolah)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari uji *Shapiro-Wilk* berturut-turut sebesar 0,498, 0,700, 0,582, 0,244. Angka-angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi data normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-Test*, karena data rasio keuangan memiliki distribusi data normal. Hasil dari *Independent Sample t-Test* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil *Independent Sample t-Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
NPL	Equal variances assumed	2,644	0,143	3,709	8	0,006	2,03400
	Equal variances not assumed			3,709	6,120	0,010	2,03400
LDR	Equal variances assumed	0,663	0,439	-2,772	8	0,024	-16,99400
	Equal variances not assumed			-2,772	6,959	0,028	-16,99400
ROA	Equal variances assumed	0,303	0,597	6,311	8	0,000	1,46200
	Equal variances not assumed			6,311	7,872	0,000	1,46200
CAR	Equal variances assumed	0,433	0,529	6,794	8	0,000	19,98800
	Equal variances not assumed			6,794	7,266	0,000	19,98800

Sumber : Lampiran 4. Hasil *Independent Sample t-Test* (data diolah)

1. Rasio NPL

NPL atau *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Dimaksudkan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Hasil statistik deskriptif rasio NPL dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio NPL

RASIO CAR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BNI	5	3,62	1,08099	0,48344
BNIS	5	1,59	0,57895	0,25891

Sumber : Lampiran 3. Deskripsi Statistik Data (data diolah)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL Bank Negara Indonesia sebesar 3,62 sedangkan Bank Negara Indonesia Syariah sebesar

1,59. Secara deskriptif rata-rata rasio NPL Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan rata-rata rasio NPL Bank Negara Indonesia.

Tabel 4.6 Ringkasan *Independent Sample t-Test* Rasio NPL

RASIO NPL	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	t	Sig. 2-tailed	Mean diff
Equal variances assumed	2,644	0,143	3,709	0,006	2,03400
Equal variances not assumed			3,709	0,010	2,03400

Sumber : Lampiran 4. Hasil *Independent Sample t-Test* (data diolah)

Tabel 4.6 menerangkan tentang uji kesamaan varians dan perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah, diantaranya adalah:

- 1) bahwa angka F test untuk NPL dengan *equal variance assumed* (yang mengasumsikan kedua varians sama) adalah 2,644 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,143. Oleh karena angka probabilitas data diatas $0,143 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan BNI dengan BNI Syariah untuk Rasio *Non performing loan*.
- 2) bahwa rasio NPL memiliki nilai t hitung sebesar $3,709 >$ nilai t tabel 2,306; dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

2. Rasio LDR

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh

dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Hasil statistik deskriptif rasio LDR dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio LDR

RASIO LDR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BNI	5	67,60	7,59043	3,39454
BNIS	5	84,59	11,41500	5,10494

Sumber : Lampiran 3. Deskripsi Statistik Data (data diolah)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR Bank Negara Indonesia sebesar 67,60 sedang Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 84,59. Secara deskriptif rata-rata rasio LDR Bank Negara Indonesia Syariah lebih baik dibandingkan dengan rata-rata rasio LDR Bank Negara Indonesia.

Tabel 4.8 Ringkasan *Independent Sample t-Test* Rasio LDR

RASIO LDR	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	t	Sig. 2-tailed	Mean diff
Equal variances assumed	0,663	0,493	-2,772	0,024	-16,99400
Equal variances not assumed			-2,772	0,028	-16,99400

Sumber : Lampiran 4. Hasil *Independent Sample t-Test* (data diolah)

Tabel 4.8 menerangkan tentang uji kesamaan varians dan perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah, diantaranya adalah:

- 1) bahwa angka F test yang mengasumsikan kedua varians sama adalah 0,663 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,439. Oleh karena angka probabilitas $0,439 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan varians antara Rasio *Loan to deposit ratio* BNI dan BNI Syariah.

2) bahwa rasio LDR memiliki nilai t hitung sebesar $-2,772 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,306$; dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan.

3. Rasio ROA

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Hasil statistik deskriptif rasio ROA dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio ROA

RASIO ROA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BNI	5	2,67	0,38895	0,17394
BNIS	5	1,20	0,34217	0,15302

Sumber : Lampiran 3. Deskripsi Statistik Data (data diolah)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata rasio ROA Bank Negara Indonesia sebesar 2,67 sedang Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,20. Secara deskriptif rata-rata rasio ROA Bank Negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan rata-rata rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah.

Tabel 4.10 Ringkasan *Independent Sample t-Test* Rasio ROA

RASIO ROA	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	t	Sig. 2-tailed	Mean diff
Equal variances assumed	0,303	0,597	6,311	0,000	1,46200
Equal variances not assumed			6,311	0,000	1,46200

Sumber : Lampiran 4. Hasil *Independent Sample t-Test* (data diolah)

Tabel 4.10 menerangkan tentang uji kesamaan varians dan perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah, diantaranya adalah:

- 1) bahwa angka F test yang mengasumsikan kedua varians sama adalah 0,303 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,597. Oleh karena angka probabilitas $0,597 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan varians antara Rasio *Return on asset* BNI dan BNI Syariah.
 - 2) bahwa rasio ROA memiliki nilai t hitung sebesar $6,311 >$ nilai t tabel 2,306; dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.
4. Rasio CAR

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang harus dipenuhi oleh bank, yaitu minimum sebesar 8% (delapan persen). Semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Hasil statistik deskriptif rasio CAR dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Ringkasan Statistik Deskriptif Rasio CAR

RASIO CAR	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BNI	5	39,68	3,84193	1,71816
BNIS	5	19,69	5,34046	2,38832

Sumber : Lampiran 3. Deskripsi Statistik Data (data diolah)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR Bank Negara Indonesia sebesar 39,68 sedang Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 19,69. Secara deskriptif rata-rata rasio CAR Bank Negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan rata-rata rasio CAR Bank Negara Indonesia Syariah.

Tabel 4.12 Ringkasan *Independent Sample t-Test* Rasio CAR

RASIO CAR	Statistical Test				
	Levene's Test for Equality of Variance		t-test for equality of Mean interval = 95%		
	F	Sig.	t	Sig. 2-tailed	Mean diff
Equal variances assumed	0,433	0,529	6,794	0,000	19,98800
Equal variances not assumed			6,794	0,000	19,98800

Sumber : Lampiran 4. Hasil *Independent Sample t-Test* (data diolah)

Tabel 4.12 menerangkan tentang uji kesamaan varians dan perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah, diantaranya adalah:

- 1) bahwa angka F test yang mengasumsikan kedua varians sama adalah 0,433 dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,529. Oleh karena angka probabilitas $0,529 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan varians antara Rasio *Capital asset ratio* BNI dan BNI Syariah.
- 2) bahwa rasio CAR memiliki nilai t hitung sebesar $6,794 >$ nilai t tabel 2,306; dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

4.2 Pembahasan atas Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio *Non performing loan* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio *Non performing loan* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa berdasarkan *Non performing loan*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Widya (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio *Non performing loan*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) *Non Performing Loan* sebesar 3,62%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) *Non Performing Loan* pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,59%. Nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2014 yaitu sebesar 1,04%. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia Syariah memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank Negara Indonesia masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

4.2.2 Rasio *Loan to deposit ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio *Loan to deposit ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tidak berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan ditolak.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* Bank Negara Indonesia Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 84,59%, lebih besar dibandingkan dengan *mean Loan to Deposit Ratio* pada Bank Negara Indonesia sebesar 67,60%. Sedangkan nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2010 yaitu sebesar 59,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak

likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

4.2.3 Rasio *Return On Assset* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio *Return on asset* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah menunjukkan bahwa berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima, dengan kata lain Berdasarkan *Return on asset*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marissa (2011), Widya (2012), dan Muhammad (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BRI Konvensional berdasarkan rasio *Return on asset*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia mempunyai rata-rata (*mean*) *Return On Asset* sebesar 2,67%, lebih besar dibandingkan dengan *mean Return On Asset* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,20%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 3,20%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,61% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

4.2.4 Rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian *Independent Sample t-Test* tentang rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah menunjukkan bahwa berdasarkan *Capital adequacy ratio*, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa Berdasarkan *Capital adequacy*

ratio, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marissa (2011), Widya (2012), dan Muhammad (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BRI Konvensional berdasarkan rasio *Capital adequacy ratio*.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Negara Indonesia memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,68% lebih besar dibandingkan dengan *mean* Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 19,69%. Nilai maximum terjadi pada Bank Negara Indonesia tahun 2014 yaitu sebesar 46,26%. Sedangkan nilai minimum sebesar 14,22% terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia memiliki *Capital Adequacy Ratio* lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Negara Indonesia Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan belum mencantumkan metode perhitungan kinerja keuangan yang terbaru. Tidak menilai analisis dengan pendekatan kualitatif, serta periode penelitian masih terbatas lima tahun.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis terhadap perbedaan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kinerja keuangan Bank Negara Indonesia selama periode 2010-2014 dilihat dari aspek kualitas kredit yang diwakili rasio NPL menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL adalah sebesar 3,62%. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR sebesar 67,60%. Aspek rentabilitas dapat terlihat dari rasio ROA yang memiliki rata-rata sebesar 2,67%. Sedangkan dari aspek permodalan dapat terlihat dari rasio CAR yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebesar 39,68%.
2. kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah selama periode 2010-2014 dilihat dari aspek kualitas kredit yang diwakili rasio NPL menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL adalah sebesar 1,59%. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR sebesar 84,59%. Aspek rentabilitas dapat terlihat dari rasio ROA yang memiliki rata-rata sebesar 1,20%. Sedangkan dari aspek permodalan dapat terlihat dari rasio CAR yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebesar 19,69%.
3. hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah untuk rasio NPL, ROA, CAR selama periode 2010-2014. Sedangkan untuk rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah selama periode 2010-2014.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi pihak bank dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

a. pihak Bank Negara Indonesia,

Secara umum, dari segi likuiditas, profitabilitas, maupun permodalan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia Syariah. Akan tetapi, ada rasio yang lebih kecil dari Bank Negara Indonesia Syariah, yaitu rasio NPL. Untuk meningkatkan kualitas rasio NPL, Bank Negara Indonesia harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah.

b. pihak Bank Negara Indonesia Syariah,

Bank Negara Indonesia Syariah memiliki kualitas asset yang lebih baik dari Bank Negara Indonesia. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih kecil dari Bank Negara Indonesia, yaitu rasio LDR, rasio ROA, rasio CAR. Peningkatkan rasio-rasio tersebut, Bank Negara Indonesia Syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) rasio LDR Bank Negara Indonesia Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengurangi jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, karena apabila jumlah DPK tidak mampu menutup kredit yang disalurkan, bank harus menggunakan dana antarbank (*call money*) atau pihak bank akan membayar di kemudian hari. Dengan demikian bank akan mengalami kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan nasabahnya.

2) rasio ROA Bank Negara Indonesia Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan meningkatkan pendapatan bank dengan cara meningkatkan jumlah aktiva produktif seperti kredit, penanaman dana dan penempatan dana. Dengan tingginya aktiva produktif akan terbentuk pendapatan bank yang tinggi sehingga rentabilitas menjadi tinggi.

- 3) rasio CAR Bank Negara Indonesia Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.
- c. peneliti selanjutnya, karena penelitian hanya menggunakan empat rasio dalam mengukur kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah, maka sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan pengembangan dengan menambah variabel atau menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank. Metode perhitungan kinerja keuangan sebaiknya menggunakan metode yang terbaru. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak objek penelitiannya.
- d. pihak Investor, bagi para investor sangatlah perlu untuk mengetahui laporan keuangan dan analisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini merupakan salah satu petunjuk yang dapat digunakan bagi para investor untuk menanamkan modalnya terutama dalam bentuk saham ataupun penanaman modal dalam bentuk lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burhan Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Edy Wibowo, dan Untung Hendy Widodo. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ferry N. Indroes Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gita Danupranata. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imam Subaweh. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*. Banten: Universitas Gunadarma.
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Julius R. Latumaerissa. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marissa Ardiyana. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama, dan Sesudah Krisis*

Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

M. Sulhan, dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. UIN-Malang Press.

Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhammad Yusuf. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.

Peraturan Bank Indonesia. 2006. *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Gubernur Bank Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Gubernur Bank Indonesia.

Totok Budi Santoso, dan Nuritomo. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Veithzal Rivai, dan Arviyan Arivin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wenny Djuarni. 2011. *Analisis perbandingan Metode Pemberian Kredit di Bank Konvensional dengan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Jabar Syariah Tbk*. Artikel. Cianjur: Universitas Putra Indonesia.

Widya Wahyu Ningsih. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

anugerahadhi.blogspot.com/2011/07/loan-to-deposit-ratio-ldr.html
[5 April 2015]

<https://romannurbawastore.wordpress.com/2012/05/06/pengertian-laporan-keuangan-menurut-pakar-ahlinya/>
[25 Juni 2015]

<http://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/03/pengertian-kinerja-keuangan-menurut.html>
[25 Juni 2015]

www.bni.co.id/id-id/tentangkami/sejarah.aspx
[1 April 2015]

www.noormutia.blogspot.com/2014/04/blk5.html
[5 April 2015]



Lampiran 1. Perhitungan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* Bank Negara Indonesia

Perhitungan Rasio *Non Performing Loan* Bank Konvensional
(dalam jutaan rupiah dan persentase)

Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	NPL
Bank Negara Indonesia	2010	6.957.392	136.356.959	5,10
	2011	7.028.915	163.533.423	4,30
	2012	6.907.635	200.742.305	3,44
	2013	6.880.036	250.637.843	2,75
	2014	6.970.295	277.622.281	2,51

Sumber: Laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2010-2014 (data diolah)

Perhitungan Rasio *Loan to Deposit Ratio* Bank Konvensional
(dalam jutaan rupiah dan persentase)

Nama Bank	Tahun	Pinjaman	Simpanan	Ekuitas	LDR
Bank Negara Indonesia	2010	136.356.959	194.374.685	33.149.525	59,93
	2011	163.533.423	231.295.740	37.843.024	60,76
	2012	200.742.305	257.660.841	43.525.291	66,65
	2013	250.637.843	291.890.195	47.683.505	73,81
	2014	277.622.281	300.264.809	61.021.308	76,84

Sumber: Laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2010-2014 (data diolah)

Perhitungan Rasio *Return On Asset* Bank Konvensional
(dalam jutaan rupiah dan persentase)

Nama Bank	Tahun	Laba Operasional	Total Asset	ROA
Bank Negara Indonesia	2010	5.509.018	248.580.529	2,22
	2011	7.242.583	299.058.161	2,42
	2012	8.641.023	333.303.506	2,59
	2013	11.218.803	386.654.815	2,90
	2014	13.346.291	416.573.708	3,20

Sumber: Laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2010-2014 (data diolah)

Perhitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank Konvensional
(dalam jutaan rupiah dan persentase)

Nama Bank	Tahun	Modal	ATMR	CAR
Bank Negara Indonesia	2010	33.149.525	85.155.062	38,93
	2011	37.843.024	102.862.477	36,79
	2012	43.525.291	110.678.434	39,33
	2013	47.683.505	128.547.031	37,09
	2014	61.021.308	131.915.290	46,26

Sumber: Laporan keuangan Bank Negara Indonesia periode 2010-2014 (data diolah)

Keterangan (*):

Data diperoleh langsung dari laporan keuangan Bank Negara Indonesia tahun 2010-2014.

Lampiran 2. Tingkat *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, dan *Capital Adequacy Ratio* Bank Negara Indonesia Syariah

Rasio	Tahun	Tingkat Rasio BNI Syariah
<i>Non Performing Loan</i>	2010	1,92
	2011	2,42
	2012	1,42
	2013	1,13
	2014	1,04
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	2010	68,93
	2011	78,60
	2012	84,99
	2013	97,86
	2014	92,58
<i>Return On Asset</i>	2010	0,61
	2011	1,29
	2012	1,48
	2013	1,37
	2014	1,27
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	2010	28,19
	2011	20,75
	2012	14,22
	2013	16,54
	2014	18,76

Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah periode 2010-2014

Keterangan (*):

Data diperoleh langsung dari laporan keuangan Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2010-2014.

Lampiran 3. Output SPSS Deskripsi Statistik Data dan Uji Normalitas

Diskripsi Statistik Data

Bank Negara Indonesia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	5	2,51	5,10	3,6200	1,08099
LDR	5	59,93	76,84	67,5980	7,59043
ROA	5	2,22	3,20	2,6660	,38895
CAR	5	36,79	46,26	39,6800	3,84193
Valid N (listwise)	5				

Bank Negara Indonesia Syariah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	5	1,04	2,42	1,5860	,57895
LDR	5	68,93	97,86	84,5920	11,41500
ROA	5	,61	1,48	1,2040	,34217
CAR	5	14,22	28,19	19,6920	5,34046
Valid N (listwise)	5				

Group Statistics

	bank umum	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	BNI	5	3,62	1,081	,483
	BNIS	5	1,59	,579	,259
LDR	BNI	5	67,60	7,590	3,395
	BNIS	5	84,59	11,415	5,105
ROA	BNI	5	2,67	,389	,174
	BNIS	5	1,20	,342	,153
CAR	BNI	5	39,68	3,842	1,718
	BNIS	5	19,69	5,340	2,388

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NPL	,935	10	,498

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
LDR	,953	10	,700

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA	,943	10	,582

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CAR	,904	10	,244

Lampiran 4. Hasil *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	2,644	,143	3,709	8	,006	2,034	,548	,769	3,299
	Equal variances not assumed			3,709	6,120	,010	2,034	,548	,698	3,370
LDR	Equal variances assumed	,663	,439	-2,772	8	,024	-16,994	6,131	-31,131	-2,857
	Equal variances not assumed			-2,772	6,959	,028	-16,994	6,131	-31,508	-2,480
ROA	Equal variances assumed	,303	,597	6,311	8	,000	1,462	,232	,928	1,996
	Equal variances not assumed			6,311	7,872	,000	1,462	,232	,926	1,998
CAR	Equal variances assumed	,433	,529	6,794	8	,000	19,988	2,942	13,203	26,773
	Equal variances not assumed			6,794	7,266	,000	19,988	2,942	13,082	26,894

Lampiran 5. Laporan keuangan Bank Negara Indonesia

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011*)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010*)	
ASET					ASSETS
Kas	4	7,969,378	6,197,731	5,480,703	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	22,422,063	18,895,328	13,563,799	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		5,844,375	2,130,270	1,344,771	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,369)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	6	5,841,006	2,130,270	1,344,771	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		32,621,101	49,329,477	38,386,626	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4,439)	(1,449)	(1,310)	Less: Allowance for impairment losses
	7	32,616,662	49,328,028	38,385,316	
Efek-efek		9,816,541	7,668,293	13,229,398	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(15,571)	(40,525)	(47,918)	Less: Allowance for impairment losses
	8	9,800,970	7,627,768	13,181,480	
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	2,302,370	-	Securities purchased under agreements to resale
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum direalisasi		-	(12,906)	-	Less: Unrealized interest income
	14	-	2,289,462	-	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		2,842,311	1,872,165	885,882	Bills and other receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,812)	(19,021)	(19,422)	Less: Allowance for impairment losses
	9	2,839,499	1,853,144	866,460	
Tagihan akseptasi		10,171,575	7,905,985	4,831,053	Acceptances receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(94,421)	(83,676)	(52,613)	Less: Allowance for impairment losses
	10	10,077,154	7,822,309	4,778,440	
Tagihan derivatif		10,571	24,015	7,552	Derivatives receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	11	10,571	24,015	7,552	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 (*)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 (*)	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Pinjaman yang diberikan Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		200,742,305 (6,907,635)	163,533,423 (7,028,915)	136,356,959 (6,957,392)	Loans Less: Allowance for impairment losses
	12,41	193,834,670	156,504,508	129,399,567	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13	38,561,005	36,957,800	32,556,136	Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
Pajak dibayar dimuka	26a	29,365	29,365	-	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	1,053,822	817,378	549,144	Prepaid expenses
Penyertaan saham Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		44,097 (20,071)	41,669 (17,334)	40,453 (16,055)	Equity investments Less: Allowance for impairment losses
	16	24,026	24,335	24,398	
Aset lain-lain - neto	17	3,312,032	3,808,410	3,613,739	Other assets - net
Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan		9,687,746 (5,096,158)	8,677,443 (4,624,735)	8,082,631 (4,244,552)	Fixed assets Less: Accumulated depreciation
	18	4,591,588	4,052,708	3,838,079	
Aset pajak tangguhan - neto	26d	319,675	695,602	990,943	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		333,303,506	299,058,161	248,580,529	TOTAL ASSETS

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 *)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
	Catatan/ Notes				
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	19	2,725,597	2,161,199	1,336,316	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	20,41	257,680,841	231,295,740	194,374,685	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	21	3,245,243	7,018,529	3,475,751	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	11	454,647	374,257	221,033	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	22	4,624,501	4,479,042	2,497,358	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar	23	527,362	349,324	495,100	Accrued expenses
Utang pajak	26b				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		163,864	104,678	134,348	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		78,519	40,343	47,780	Other taxes -
Imbalan kerja	38	2,665,874	2,085,407	1,759,827	Employee benefits
Penyisihan	24	54,774	146,160	293,655	Provision
Liabilitas lain-lain	25	4,158,421	4,170,040	4,044,476	Other liabilities
Efek-elek yang diterbitkan	27	4,768,810	264,622	1,277,197	Securities issued
Pinjaman yang diterima	28	8,749,762	8,725,796	5,473,480	Borrowings
TOTAL LIABILITAS		289,778,215	261,215,137	215,431,004	TOTAL LIABILITIES

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

		31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 (*)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 (*)	
	Catatan/ Notes				
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham:					Share capital:
- Seri A Dwiwarna - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class A Dwiwarna - Rp7,500 par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri B - nilai nominal Rp7.500 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class B - Rp7,500 - par value per share (in full Rupiah amount)
- Seri C - nilai nominal Rp375 per saham (dalam Rupiah penuh)					Class C - Rp375 - par value per share (in full Rupiah amount)
Modal dasar:					Authorized:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham					Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 34.213.162.660 saham					Class C - 34,213,162,660 shares -
Modal ditempatkan dan disetor penuh:					Issued and fully paid:
- Seri A Dwiwarna - 1 saham					Class A Dwiwarna - 1 share -
- Seri B - 289.341.866 saham					Class B - 289,341,866 shares -
- Seri C - 18.359.314.591 saham	29	9,054,807	9,054,807	9,054,807	Class C - 18,359,314,591 shares -
Tambahan modal disetor	29	14,568,468	14,568,468	14,568,468	Additional paid-in capital
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	11	(62,862)	-	-	Transactions with non-controlling interest
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	8,13	(129,680)	(216,515)	(361,009)	Unrealized losses on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net of deferred tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		73,002	48,092	32,568	Exchange difference on translation of foreign currency financial statements
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	11	(101,248)	(143,749)	(185,644)	Effective portion on fair value changes on derivatives instruments

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2012 AND 2011
AND 1 JANUARY 2011/31 DECEMBER 2010
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2012	31 Desember/ December 2011 *)	1 Januari/ January 2011/ 31 Desember/ December 2010 *)	
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Saldo laba					Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya					Appropriated
Cadangan umum dan wajib	31	2,426,105	1,933,959	1,523,788	General and legal reserves
Cadangan khusus	32	2,163,168	1,488,984	1,100,846	Specific reserves
Tidak ditentukan penggunaannya		15,481,263	10,999,098	7,365,802	Unappropriated
Total saldo laba		20,070,536	14,422,051	9,990,436	Total retained earnings
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		43,473,023	37,733,154	33,119,626	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Keuntungan Nonpengendali	42	52,268	109,870	29,899	Non-controlling Interest
TOTAL EKUITAS		43,525,291	37,843,024	33,149,525	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		333,303,506	299,058,161	248,680,529	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2012 AND 2011

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	33	22,704,515	20,691,796	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	34	(7,245,524)	(7,495,982)	INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		15,458,991	13,195,814	INTEREST AND SHARIA INCOME -NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		3,155,496	2,656,767	Other fee and commission
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2,038,182	1,710,844	Recovery of assets written off
Pendapatan premi asuransi		1,190,476	1,038,067	Insurance premium income
Keuntungan dari aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan		56,679	468,729	Gain from financial assets held for trading
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual		1,134,158	951,483	Gain on sale of financial assets classified as available for sale
Laba selisih kurs - neto		204,690	181,059	Foreign exchange gains - net
Lain-lain	35	666,132	594,506	Miscellaneous
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		8,445,813	7,601,475	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	6,7,8,9,10 11,12,16,17,24	(2,524,677)	(2,420,704)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	36,38	(5,577,867)	(5,042,161)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	37	(3,920,571)	(3,380,422)	General and administrative
Underwriting asuransi		(934,124)	(910,485)	Underwriting insurance
Beban promosi		(820,454)	(682,569)	Promotion expense
Premi penjaminan		(463,507)	(369,322)	Guarantee premium
Lain-lain		(1,022,581)	(749,043)	Miscellaneous
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(12,739,104)	(11,134,002)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		8,641,023	7,242,583	OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		258,539	218,725	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		8,899,562	7,461,308	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				Tax expense
Kini		(1,528,370)	(1,404,219)	Current income tax
Tangguhan		(322,830)	(248,871)	Deferred income tax
Total beban pajak	26c	(1,851,200)	(1,653,090)	Total tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		7,048,362	5,808,218	INCOME FOR THE YEAR

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2012 AND 2011**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	
LABA TAHUN BERJALAN		7,048,362	5,808,218	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		24,910	15,524	Exchange rate differences on translation of foreign currency financial statements
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif		42,501	21,895	Effective portion on fair value changes on derivative instruments
Perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual - neto		(1,025,619)	(637,355)	Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek -efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		1,134,158	831,027	Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes of available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(21,708)	(48,165)	Income tax relating to components of other comprehensive income
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		154,242	182,926	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		7,202,604	5,991,144	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		7,046,145	5,825,904	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		2,217	(17,686)	Non-controlling interest
TOTAL		7,048,362	5,808,218	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		7,200,391	6,007,817	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		2,213	(16,673)	Non-controlling interest
TOTAL		7,202,604	5,991,144	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	39	378	312	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Pihak berelasi		36,821,492	32,750,252	Related parties -
- Pihak ketiga		240,800,789	217,887,591	Third parties -
Total pinjaman yang diberikan		277,622,281	250,637,843	Total loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(6,970,295)	(6,880,036)	Less: Allowance for impairment losses
	12,44b	270,651,986	243,757,807	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian amortisasi diskonto dan premi	13,58	43,829,797	44,884,492	Government bonds adjusted for amortization of discount and premium
Pajak dibayar dimuka	27a	1,436,609	816,858	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	15	1,392,242	1,221,123	Prepaid expenses
Penyertaan saham Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		62,141	61,501	Equity investments Less: Allowance for impairment losses
	16	37,434	39,507	
Aset lain-lain - neto	17	3,369,915	3,156,891	Other assets - net
Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan		12,509,791	11,181,236	Fixed assets Less: Accumulated depreciation
	18	(6,287,741)	(5,667,667)	
	18	6,222,050	5,513,569	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	668,314	986,462	Deferred tax assets - net
TOTAL ASET		416,573,708	386,654,815	TOTAL ASSETS

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	19	1,813,065	1,759,870	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak berelasi		39,005,406	40,888,709	Related parties -
- Pihak ketiga		261,259,403	241,851,245	Third parties -
Total simpanan nasabah	20,44c,58	300,264,809	282,739,954	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
- Pihak berelasi		366,655	43,535	Related parties -
- Pihak ketiga		2,035,216	2,773,906	Third parties -
Total simpanan dari bank lain	21,44e,58	2,401,871	2,817,441	Total deposits from other banks
Liabilitas derivatif	11	661,609	1,181,732	Derivatives payable
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	2,491,931	-	Securities sold under agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	23	6,468,603	6,198,972	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar	24	659,592	482,905	Accrued expenses
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan		291,314	286,915	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		26,249	37,042	Other taxes -
Total utang pajak	27b	317,563	323,957	Total taxes payable
Imbalan kerja	41	3,393,307	3,149,697	Employee benefits
Penyisihan	25	87,230	104,092	Provisions
Liabilitas lain-lain	26	5,218,778	5,707,851	Other liabilities
Efek-efek yang diterbitkan	28	6,158,031	6,036,533	Securities issued
Pinjaman yang diterima	29	11,212,265	18,950,523	Borrowings
TOTAL LIABILITAS		341,148,654	329,453,527	TOTAL LIABILITIES

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Tabungan Mudharabah	30,58			Mudharabah saving deposits
- Pihak berelasi		5,622	5,270	Related parties -
- Pihak ketiga		4,803,565	4,275,585	Third parties -
Total tabungan Mudharabah		4,809,187	4,280,855	Total Mudharabah saving deposits
Deposito Mudharabah	31,58			Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi		714	163,648	Related parties -
- Pihak ketiga		8,818,720	4,705,738	Third parties -
Total deposito Mudharabah		8,819,434	4,869,386	Total Mudharabah time deposits
Total simpanan nasabah		13,628,621	9,150,241	Total deposits from customers
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Tabungan Mudharabah	30,58			Mudharabah saving deposits
- Pihak berelasi		-	-	Related parties -
- Pihak ketiga		67,884	-	Third parties -
Total tabungan Mudharabah		67,884	-	Total Mudharabah saving deposits
Deposito Mudharabah	31,58			Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi		-	100	Related parties -
- Pihak ketiga		707,241	367,442	Third parties -
Total deposito Mudharabah		707,241	367,542	Total Mudharabah time deposits
Total simpanan dari bank lain		775,125	367,542	Total deposits from other banks
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		14,403,746	9,517,783	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
Kas	4	11,435,686	10,089,927	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	24,597,538	23,130,059	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		4,497,429	4,103,838	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,589)	(1,709)	Less: Allowance for impairment losses
	6	4,495,840	4,102,129	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		14,529,531	23,474,807	Placements with other banks and Bank Indonesia
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,109)	(2,105)	Less: Allowance for impairment losses
	7	14,527,422	23,472,702	
Efek-efek		12,743,298	8,527,597	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(5,002)	(14,435)	Less: Allowance for impairment losses
	8,58	12,738,296	8,513,162	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		6,237,356	1,896,556	Securities purchased under agreements to resell
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
	14	6,237,356	1,896,556	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		2,302,372	3,422,363	Bills and other receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,051)	(5,484)	Less: Allowance for impairment losses
	9	2,301,311	3,416,879	
Tagihan akseptasi		12,531,441	11,548,946	Acceptances receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(64,622)	(70,093)	Less: Allowance for impairment losses
	10	12,466,819	11,478,853	
Tagihan derivatif		165,093	177,839	Derivatives receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Less: Allowance for impairment losses
	11	165,093	177,839	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH	36	33,364,942	26,450,708	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH	37	(10,988,641)	(7,392,427)	INTEREST EXPENSE AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH - NETO		22,376,301	19,058,281	INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		5,027,135	3,999,960	Other fee and commission
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		1,856,400	2,137,692	Recovery of assets written off
Pendapatan premi asuransi		1,475,506	1,582,106	Insurance premium income
Keuntungan dari aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan		416,830	39,566	Gain from financial assets held for trading
Keuntungan dari penjualan aset keuangan yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan		481,741	496,747	Gain on sale of financial assets classified as available for sale and held for trading
Laba selisih kurs - neto		692,645	530,731	Foreign exchange gains - net
Lain-lain		765,099	654,102	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		10,715,356	9,440,904	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	6,7,8,9,10 12,16,17,25b	(3,641,992)	(2,707,694)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	38,41	(6,781,041)	(6,083,876)	Salaries and employees' benefits
Umum dan administrasi	40	(5,090,784)	(4,539,699)	General and administrative
Underwriting asuransi		(1,343,033)	(1,088,021)	Underwriting insurance
Beban promosi		(844,804)	(935,349)	Promotion expense
Premi penjaminan		(586,875)	(509,222)	Guarantee premium
Lain-lain	39	(1,456,837)	(1,416,521)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(16,103,374)	(14,572,688)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL		13,346,291	11,218,803	OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - NETO		178,019	59,362	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		13,524,310	11,278,165	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak				Tax expense
Kini		(2,686,458)	(2,182,964)	Current
Tangguhan		(6,473)	(37,260)	Deferred
Total beban pajak	27c	(2,694,931)	(2,220,224)	Total tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		10,829,379	9,057,941	INCOME FOR THE YEAR

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LABA TAHUN BERJALAN		<u>10,829,379</u>	<u>9,057,941</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Selish kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		53,094	(68,058)	<i>Exchange rate differences from translation of foreign currency financial statements</i>
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang memenuhi lindung nilai arus kas		43,492	57,756	<i>Effective portion on fair value changes from derivative instruments qualified as cash flow hedge</i>
Perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual - neto		1,303,397	(3,504,731)	<i>Net changes in fair value of available-for-sale marketable securities and Government Bonds</i>
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(314,630)	700,946	<i>Income tax relating to components of other comprehensive income</i>
(KERUGIAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		<u>1,085,353</u>	<u>(2,814,087)</u>	OTHER COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR AFTER TAXES
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>11,914,732</u>	<u>6,243,854</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas Induk		10,782,628	9,054,345	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		46,751	3,596	<i>Non-controlling Interest</i>
TOTAL		<u>10,829,379</u>	<u>9,057,941</u>	TOTAL
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas Induk		11,867,981	6,240,258	<i>Equity holders of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali		46,751	3,596	<i>Non-controlling Interest</i>
TOTAL		<u>11,914,732</u>	<u>6,243,854</u>	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (DALAM RUPIAH PENUH)	42	<u>578</u>	<u>486</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (IN FULL RUPIAH AMOUNT)

Lampiran 6. Tabel perhitungan rasio keuangan Bank Negara Indonesia Syariah

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2011 dan 2010			
(Dalam jutaan rupiah)			
No.	RASIO	2011 (audited)	2010 (audited)
I. Permodalan			
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	20,75%	28,19%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	20,67%	27,68%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	8,03%	5,34%
II. Aktiva Produktif			
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2,72%	2,39%
2.	a. NPF gross	3,62%	3,59%
	b. NPF net	2,42%	1,92%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,68%	2,02%
4.	Pemenuhan PPA produktif	100,03%	137,73%
III. Rentabilitas			
1.	ROA ^(*)	1,29%	0,61%
2.	ROE ^(*)	6,63%	3,65%
3.	NIMNCOM (Net Core Operational Margin) ^(*)	8,07%	5,07%
4.	OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	87,86%	88,28%
IV. Likuiditas			
1.	Quick Ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	291,04%	241,70%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0,74%	1,74%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	25,57%	23,53%
4.	FDR	78,60%	68,93%
V. Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah ^(*)	6,48%	7,42%
3.	PDN	2,28%	6,42%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN			
Per 31 Desember 2013 dan 2012			
NO.	POS-POS	2013	2012
I.	Permodalan		
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana	16,54%	19,29%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana dan risiko pasar	16,23%	19,07%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	13,46%	12,79%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,53%	1,58%
2.	a. NPF gross	1,88%	2,02%
	b. NPF net	1,13%	1,42%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,45%	1,33%
4.	Pemenuhan PPA produktif	101,72%	100,46%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,37%	1,48%
2.	ROE	11,73%	10,18%
3.	NIM/COM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	9,51%	11,03%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	83,94%	85,36%
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio	38,07%	146,28%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	9,92%	2,56%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	23,32%	17,70%
4.	FDR	97,88%	84,99%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,12%	5,57%
3.	PDN	11,62%	6,05%

TABEL PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN Per 31 Desember 2014 dan 2013			
NO.	POS-POS	2014	2013
I.	Permodalan		
1.	a. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit penyaluran dana	18,78%	18,54%
	b. CAR (KPMM) dengan memperhitungkan risiko kredit penyaluran dana dan risiko pasar	18,42%	18,23%
2.	Aktiva tetap terhadap modal	10,98%	13,48%
II.	Aktiva Produktif		
1.	Aktiva produktif bermasalah (NPA)	1,52%	1,53%
2.	a. NPF gross	1,88%	1,88%
	b. NPF net	1,04%	1,13%
3.	PPA produktif terhadap aktiva produktif	1,42%	1,45%
4.	Pemenuhan PPA produktif	109,98%	101,72%
III.	Rentabilitas		
1.	ROA	1,27%	1,37%
2.	ROE	13,98%	11,73%
3.	NIM/NCOM (<i>Net Core Operational Margin</i>)	9,04%	9,51%
4.	OER (<i>Operational Efficiency Ratio</i>) (BOPO)	85,03%	83,94%
IV.	Likuiditas		
1.	Quick Ratio	21,08%	38,07%
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	4,35%	9,92%
3.	Deposan Inti terhadap DPK	44,58%	23,32%
4.	FDR	92,58%	97,86%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM Rupiah	5,21%	5,12%
3.	PDN	8,88%	11,82%

Lampiran 7. Daftar t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688